

DOI: [10.36835/ancoms.v7i1.532](https://doi.org/10.36835/ancoms.v7i1.532)

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI LAYANAN KHUSUS DAN PROGRAM PENDIDIKAN UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM SAKA KEDIRI

Lailatul Rahma

Universitas Negeri Malang

lailatul.rahma.2201328@students.um.ac.id

Abstract: *This research explores the process of internalizing the values of religious moderation through special services and educational programs for students at Sekolah Alam SAKA Kediri. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and analysis of related documents. The research focuses on the process of implementing special service programs. The research results show that the Sekolah Alam SAKA Kediri has developed a unique service program for students to actively understand and practice the values of religious moderation through special services such as laboratory services, catering, UKS, and library. Apart from developing students' talents and interests, the educational program also focuses on opportunities to discover new experiences and environments, such as entrepreneurship-based programs, namely SAKA Business Day and Shopping Day. Meanwhile, to support students in developing communication and social skills by involving students as zakat recipients and carrying out internship activities. Apart from that, focusing on the morning activity program and the concept of talent-friendly and inclusive education also positively impacts creating a school environment that is responsive and anti-bullying.*

Keywords: *values of religious moderation, special services, educational programs.*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang cerdas dan dikaruniai berbagai kemampuan. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang mempunyai dua peran yaitu sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk individu yang terdiri dari unsur jasmani dan rohani yang diciptakan Tuhan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk mencapai fitrah manusia sebagai makhluk yang berakal, diperlukan pendidikan. Pendidikan berarti upaya mengembangkan potensi bawaan baik jasmani maupun rohani pada manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.¹ Pendidikan

¹ Ahmad Zuhdi, Firman Firman, And Riska Ahmad, "The Importance Of Education For Humans," *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling* 6, No. 1 (February 19, 2021): 22.



20-21 November 2023

UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. A. Yani 117 Surabaya

Hotel Santika Premiere Gubeng
Jl. Raya Gubeng No.54, Surabaya,

Halaman 609

adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, yang berarti bahwa setiap warga di Indonesia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk terus berkembang. Pendidikan secara umum merupakan proses kehidupan dalam mengembangkan untuk bertahan hidup. Karena itu, mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan sangat penting.²

Fenomena krisis moral di Indonesia meningkat cukup pesat selama 20 tahun terakhir. Kemerosotan moral atau akhlak ditunjukkan oleh peningkatan jumlah kejahatan, tawuran antar pelajar, dan peningkatan jumlah remaja yang menggunakan narkoba terlarang.³ Tren kenakalan remaja dan kriminalitas remaja, yang mencakup kekerasan fisik dan psikis, meningkat dari tahun ke tahun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 3145 remaja di bawah usia 18 tahun tercatat menjadi pelaku kenakalan dan tindak kriminal pada tahun 2018. Angka ini meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja pada tahun 2019 dan 2020, sebuah kenaikan 10,7% dari tahun 2018 hingga 2021. Dari data ini, kita dapat melihat peningkatan kasus kenakalan remaja setiap tahun.⁴ Sedangkan menurut data dari Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, tren kasus anak yang berkonflik dengan hukum meningkat dari tahun 2020 hingga 2023. Per 26 Agustus 2023, tercatat 2.000 anak yang terlibat dalam konflik hukum. Sebanyak 1.467 anak masih ditahan dan sedang menjalani persidangan, sementara 526 anak sedang menjalani hukuman penjara.⁵

Banyak ahli berpendapat bahwa krisis ini merupakan indikator kegagalan pendidikan karakter dan spiritual. Pendidikan gagal membangun karakter positif dan kepekaan sosial peserta didik ditengah keberagaman. Di sisi lain sikap egois, ketidakpedulian, perilaku agresif dan destruktif menjadi dominan dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan solusi pendidikan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Indonesia membutuhkan konsep, desain, dan implementasi pendidikan yang dapat mengintegrasikan kembali aspek kecerdasan kognitif, emosi, dan spiritual dengan memberikan stimulus untuk mencapai nilai-nilai dalam moderasi beragama.⁶

MODERASI BERAGAMA

Moderasi beragama sebagai bagian dari ketentuan Islam dan kearifan lokal yang menjadi jawaban atas pluralitas agama di nusantara yang digagas Walisongo pada abad ke-15 Masehi. Dalam Islam, konsep moderasi sering disebut dengan *wasathiyah*. Konsep Islam *wasathiyah* ini secara umum dijadikan landasan untuk memahami prinsip moderasi dalam beragama, khususnya dalam perspektif Islam. Selama ini, posisi moderasi beragama sebagai pemahaman beragama yang seimbang tetap konsisten berada pada posisi tengah

² Yayan Alpien Et al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, No. 1 (August 15, 2019): 66–72.

³ Putra Daulay, H. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), 38.

⁴ Badan Pusat Statistik, “Statistik Kriminal 2022.,” 76.

⁵ Yuliyanto, “Pembinaan Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas Ii Bandung,” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 20, No. 1 (March 23, 2020): 103.

⁶ Arita Marini Et al., “Model Of Student Character Based On Character Building In Teaching Learning Process,” *Universal Journal Of Educational Research* 7, No. 10 (October 2019): 2089–2097.



yang tidak memihak kelompok sayap kanan.⁷

Moderasi beragama dipahami sikap tengah dalam memahami ajaran agama. Dalam suatu lembaga pendidikan nilai-nilai moderasi beragama harus disampaikan baik secara tersurat maupun tersirat untuk mempersiapkan generasi pelajar yang memiliki kompetensi dalam memahami prinsip-prinsip keberagaman untuk mencapai nilai-nilai dalam moderasi beragama. Dilihat dari pengertian umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan keyakinan, moral, dan budi pekerti sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Tujuan dari moderasi beragama adalah menemukan jalan tengah di antara dua ekstrem agama, dan melakukannya secara damai. Ada empat prinsip moderasi beragama yaitu: komitmen nasional, toleransi, anti-radikalisme, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Sedangkan indikator moderator beragama adalah prinsip jalan tengah, keseimbangan, keadilan, toleransi dan kesetaraannya dapat dicermati dan diukur dalam penerimaan individu dan kelompok terhadap budaya bangsa dan ideologi negara.⁸

LAYANAN KHUSUS

Hak asasi manusia untuk mendapatkan pendidikan harus dilindungi dan diperhatikan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan.⁹ Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia adalah sekolah. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan pendidikan, tetapi juga harus menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental peserta didik.¹⁰ Untuk mencapai tujuan akademik dan non akademik, sekolah membutuhkan layanan khusus yang dapat menangani semua kebutuhan peserta didik yang termuat dalam program-program sekolah. Meskipun sekolah-sekolah memiliki layanan khusus yang sama untuk peserta didik, proses pengelolaan dan pemanfaatannya berbeda. Beberapa bentuk manajemen layanan khusus yang ada di sekolah adalah sebagai berikut:¹¹

1. Layanan Perpustakaan: Perpustakaan adalah fasilitas yang membantu dan mendukung proses pembelajaran di sekolah, menyediakan informasi yang dibutuhkan, dan menyediakan sarana rekreasi melalui koleksi bahan pustaka.
2. Layanan Kesehatan: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah wadah yang biasanya digunakan untuk memberikan layanan kesehatan kepada peserta didik. Sekolah menjalankan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, yang dikenal sebagai

⁷ Muhamad Yusuf et al., "The Role Of Anak Jalanan At-Tamur Islamic Boarding School In Internalizing The Values Of Religious Moderation To College Students In Bandung," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 23, No. 1 (February 20, 2023): 132.

⁸ Yusuf Hanafi et al., Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. (Sidoarjo : Delta Pijar, 2022), 121.

⁹ Agus Saputra, "Pentingnya Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah Bagi Peserta Didik" 1, No. 1 (2022).

¹⁰ Jumriani Jumriani Et al., "Effort Management Tourism Objective Through The Existence Of Social Groups In The Community," *Indonesian Journal Of Business And Entrepreneurship* (September 30, 2022), Accessed November 12, 2023, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/ijbe/article/view/39848>.

¹¹ Ali Imron. 2018. "Manajemen Layanan Khusus Pendidikan." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2 (2).



upaya kesehatan sekolah.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling: Layanan bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan kemungkinan dan kenyataan adanya kendala yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal untuk membantu mereka memahami dan mengarahkan diri, serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan layanan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik memahami dan mengarahkan diri mereka sendiri.
4. Layanan kantin atau warung sekolah harus ada di setiap sekolah. Ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa makanan yang dibeli peserta didik bersih dan cukup bergizi. Guru harus sering mengawasi kantin sekolah dan berkonsultasi dengan pengelolanya mengenai kualitas makanan yang bersih dan bergizi. Kantin sekolah juga bertanggung jawab untuk mencegah peserta didik keluar dari sekolah untuk membeli makanan. Di kafetaria, peserta didik dapat mendapatkan makanan dan minuman yang mereka butuhkan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah dan sesuai dengan uang saku mereka. Makanan dan minuman ini tidak hanya terjangkau dari segi harga, tetapi juga bersih dan mengandung cukup nutrisi.
5. Layanan Laboratorium. Laboratorium adalah tempat baik tertutup maupun terbuka yang digunakan untuk penyelidikan, percobaan, praktikum, pengujian, dan pengembangan. Layanan ini diperlukan oleh peserta didik saat mereka melakukan penelitian yang berkaitan dengan percobaan tentang suatu subjek tertentu. Laboratorium di sekolah, baik tertutup maupun terbuka, digunakan untuk membantu proses pendidikan, dan digunakan untuk praktikum, penyelidikan, percobaan, pengembangan, dan bahkan pembakuan.
6. Layanan Koperasi: Koperasi mengajarkan peserta didik bagaimana memulai bisnis mereka sendiri. Hal ini sangat bermanfaat bagi peserta didik di kemudian hari. Koperasi sekolah didirikan di sekolah dasar, menengah, dan menengah, dan dikelola oleh guru dan personalia sekolah. Koperasi peserta didik, juga dikenal sebagai koperasi peserta didik, adalah koperasi yang ada di sekolah tetapi dikelola oleh peserta didik, dengan guru hanya bertindak sebagai pembimbing.
7. Layanan Keamanan: Layanan keamanan adalah layanan yang dapat membuat peserta didik merasa aman saat berada di sekolah, seperti menerima perlindungan dari satpam sekolah.

PROGRAM PENDIDIKAN

Program pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan sumber daya personal, material, dan spiritual. Program memuat rancangan usaha-usaha yang dijalankan meliputi: prosedur, jadwal, dan sederetan kegiatan untuk meningkatkan sikap, dengan harapan usaha itu mendatangkan hasil atau pengaruh.¹² Program pendidikan sangat diperlukan karena

¹² Wiji Hidayati et al., “Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan” (Yogyakarta: Semesta Aksara,



memiliki banyak keuntungan dan tujuan penting. Adapun alasan mengapa program pendidikan harus dimiliki setiap sekolah yaitu:¹³

1. Pembentukan Pribadi yang Matang: Program pendidikan membantu dalam membentuk individu yang memiliki kedewasaan dalam berpikir, integritas, dan kemampuan sosial. Pendidikan membantu mereka memperoleh keterampilan akademis, pemikiran logis, analisis, dan pemecahan masalah.
2. Pengembangan Kreativitas dan Kemampuan: Program pendidikan formal menawarkan program ekstrakurikuler dan kegiatan tambahan untuk pengembangan diri dan kreativitas. Selain itu, pendidikan membantu dalam menumbuhkan kemampuan sosial dan memperluas hubungan sosial di masa mendatang.
3. Persiapan Keahlian dan Keterampilan: Program pendidikan vokasi bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan keahlian terapan, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan bidang pekerjaan tertentu, dan menyediakan peluang kerja.
4. Meningkatkan Kompetensi Guru: Program pendidikan vokasi juga dapat membantu para pendidik, karena mereka dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik sebagai pemimpin dalam kelas.
5. Program pendidikan memungkinkan orang untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berkembang secara pribadi dan profesional. Selain itu, masyarakat yang lebih terdidik, terampil, dan berdaya saing juga dibentuk oleh pendidikan. Oleh karena itu, program pendidikan sangat penting untuk kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI LAYANAN KHUSUS DAN PROGRAM PENDIDIKAN UNTUK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ALAM SAKA KEDIRI

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran –isasi mempunyai definisi proses. Internalisasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai penghayatan, pendalaman, dan penguasaan secara mendalam yang dilakukan melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.¹⁴

Sekolah Alam SAKA merupakan lembaga pendidikan non-formal setingkat dengan sekolah dasar yang mengusung konsep sekolah ramah bakat. Sekolah ini berfokus pada pengembangan bakat dan minat anak dengan menjadikan sekolah dan program didalamnya sebagai laboratorium pendidikan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terintegrasi dengan menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum 4 + 1. Kurikulum 4 + 1 terdiri dari spiritual, sains, bakat, kewirausahaan dan kepemimpinan. Dalam proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter religius Sekolah Alam SAKA memberikan layanan khusus pada peserta didik melalui program-program khusus yang menjadi ciri khas sekolah untuk mendukung kebutuhan dan tantangan yang

2021),96.

¹³ Hidayati et al. - Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan,” 98.

¹⁴ E. Setiawan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”(Jakarta: Balai Pustaka 2019), 75.



akan dihadapi oleh peserta didik. Selain itu layanan khusus yang diberikan adalah strategi agar peserta didik mampu memiliki dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter religius di sekolah dan lingkungan sekitar. Adapun layanan khusus yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Layanan perpustakaan yang diberikan memiliki koleksi yang beragam. Mulai dari buku fiksi dan non-fiksi. Koleksi buku di perpustakaan Sekolah Alam SAKA menstimulus bagaimana peserta didik mampu berfikir secara kritis dan ilmiah. Buku-buku yang disediakan memiliki genre scientist, entrepreneurship dan lain- lain. Berbeda dengan koleksi buku sekolah pada umumnya. Waktu untuk mengunjungi perpustakaan juga tidak dibatasi. Peserta didik yang tidak ingin melakukan proses belajar mengajar di kelas juga dipersilahkan ke perpustakaan. Artinya, pihak sekolah memberikan kesempatan untuk dapat mengeksplor minat peserta didik.
2. Layanan catering, Sekolah Alam SAKA tidak menyediakan kantin atau kafetaria. Adapun untuk memenuhi kebutuhan gizi peserta didik selama di sekolah adalah layanan catering atau *snack* dan *lunch* (makan siang). Untuk waktu melakukan *snack time* adalah pada pukul 09.00 sedangkan *lunch time* adalah pukul 12.00. *Snack* dan makan siang yang diberikan memperhatikan kandungan gizi yang terkandung. Selain itu peserta didik juga diwajibkan untuk membersihkan alat makan yang digunakan secara mandiri. Sekolah Alam SAKA sebagai sekolah inklusif juga memperhatikan bahan-bahan makanan untuk peserta didik berkebutuhan khusus sebagai bentuk komitmen dari layanan *catering*..
3. Layanan kesehatan atau UKS (Unit Kesehatan Sekolah), Sekolah Alam SAKA memiliki lahan yang luas dengan konsep bangunan berciri khas tradisional yaitu gazebo.
4. Layana terapi, sebagai sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi Sekolah Alam SAKA juga menyediakan layanan terapi seperti terapi okupasi.

Sedangkan untuk program pendidikan yang diberikan oleh Sekolah Alam SAKA adalah sebagai berikut :

Program pengembangan bakat dan minat untuk peserta didik bidang kewirausahaan. Sekolah Alam SAKA menyediakan berbagai program pengembangan bakat dan minat dalam bidang kewirausahaan untuk memberikan stimulus dan kemampuan manajerial dalam bidang keuangan. Adapun program pengembangan bakat dan minat dalam bidang kewirausahaan di Sekolah Alam SAKA untuk peserta didik yaitu:

- a. *Shopping day* adalah kegiatan yang melibatkan peserta didik dan fasilitator (guru) untuk mengunjungi pasar tradisional dan miniShopping . Peserta didik akan diberikan *clue* barang-barang yang harus dibeli dengan sejumlah uang yang sebelumnya diberikan oleh orang tua. Setelah itu peserta didik akan menjelaskan kegunaan dan manfaat barang tersebut.
- b. *SAKA Business Day* adalah kegiatan jual beli yang sepenuhnya melibatkan peserta didik. Dimana peserta didik berperan sebagai penjual dan pembeli. Kegiatan *SAKA Business Day* dilakukan rutin setiap minggu sekali. Dalam praktiknya, kegiatan ini didasari oleh asas kejujuran, toleransi dan syar’i. Peserta didik akan diberikan selebar kertas sebelum memulai kegiatan dengan keterangan modal yang diberikan dan daftar belanja yang telah dibeli. Hal ini bertujuan agar peserta didik berkebutuhan khusus juga belajar



transaksi jual beli. Setelah itu setiap peserta didik yang berperan sebagai penjual akan menginfakkan 10% dari hasil penjualan. Infak ini digunakan untuk melakukan kunjungan pada peserta didik yang sedang sakit atau warga sekolah yang sedang sakit.

- c. *Cooking Class* adalah program kelas memasak untuk semua tingkatan kelas di Sekolah Alam SAKA. Di Sekolah Alam SAKA kelompok kelas peserta didik dibagi menjadi dua yaitu: kelas *under* (terdiri dari kelas 1,2, dan 3) sedangkan kelas *up* (terdiri dari peserta didik kelas 4,5,6). Kegiatan *cooking class* ini dilaksanakan di sekolah sebanyak satu kali dalam seminggu.
2. Pengembangan komunikasi dan sosial peserta didik. Untuk mendukung skill komunikasi dan sosial peserta didik. Untuk mendukung kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik beberapa strategi dalam program pendidikan yang disediakan oleh Sekolah Alam SAKA Kediri adalah sebagai berikut:
 - a. Program *outing* adalah program study tour ke berbagai tempat seperti stasiun penyiar radio, perpustakaan, kantor pemadam kebakaran dan ke tempat fasilitas umum lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan peserta didik mengenai profesi dan etika bekerja dalam melayani kebutuhan orang lain.
 - b. Program *internship* atau program magang adalah kegiatan dimana peserta didik menjadi karyawan sementara selama dua minggu lamanya di tempat-tempat tertentu seperti kedai makanan, pengolahan kerupuk dan bakery. Selain untuk mengasah skill kewirausahaan peserta didik juga diharapkan mampu melakukan kegiatan komunikasi bersama pekerja lain untuk melakukan kerjasama yang baik saat proses kegiatan magang.
 - c. *Bazaar Ramadhan*, Peserta didik berperan sebagai Amil Zakat. Setiap bulan Ramadhan peserta didik dilibatkan dalam proses pendataan hingga pendistribusian zakat untuk masyarakat disekitar sekolah. Pelibatan peserta didik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman peserta didik mengenai kewajiban dan menstimulus kemampuan sosial.
 - d. *Ramadhan Camp* merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin tiap tahun di bulan Ramadhan. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan keagamaan seperti: sholat fardhu, sholat tahajud, sholat tarawih, dzikir, sirah nabawiyah, berbagi takjil dan games.
3. Program Pembiasaan diri dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Program pembiasaan diri di Sekolah Alam SAKA disebut *morning activity*. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 07.00 hingga – 08.30. Adapun kegiatan di *morning activity* dimulai dari make a train (membuat barisan) untuk persiapan masuk ke kelas masing-masing, *wudhu*, sholat dhuha, dzikir, melafalkan tajwid dan baca tulis al-Quran. Apabila peserta didik terlambat atau melakukan kesalahan pada *morning activity* maka peserta didik wajib melakukan “say sorry” atau mengakui kesalahannya dihadapan teman dan fasilitator. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik terbiasa dengan kegiatan ibadah dan bertanggung jawab.

Dalam implementasinya layanan khusus dan program pendidikan yang diberikan oleh Sekolah Alam SAKA memuat nilai-nilai moderasi beragama yang mengutamakan komitmen nasional, toleransi, anti-radikalisme, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Layanan khusus yang berbeda dari sekolah lainnya dan mengusung konsep *self service* pada kegiatan pembersihan alat makan secara mandiri juga mengajarkan sikap tanggung jawab.



Program pendidikan yang diberikan juga tidak hanya berkontribusi untuk mendukung mendukung bakat dan minat peserta didik tetapi juga berpeluang memberikan pengalaman pada lingkungan baru yang berbeda dari keseharian peserta didik. Selain itu konsep sekolah yang ramah bakat dan inklusi juga menjadi komponen pendukung untuk lingkungan sekolah yang responsif dan aman dari kegiatan *bullying*. Keberadaan peserta didik berkebutuhan khusus dalam satu tempat bersama peserta didik non-berkebutuhan khusus menjadikan peluang bagaimana peserta didik mampu beradaptasi dengan baik. Sehingga internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya menjadi konsep dalam menyusun visi, misi dan tujuan sekolah tetapi diwujudkan melalui layanan khusus dan program pendidikan yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui layanan khusus dan program pendidikan telah berjalan dengan baik sesuai dengan konsep dan indikator moderasi beragama yang telah ditentukan. Layanan khusus seperti perpustakaan, laboratorium, UKS, catering dan program pendidikan untuk peserta didik dalam pengembangan bakat minat dibidang kewirausahaan, sosial komunikasi dan pembiasaan diri berkontribusi dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Alam SAKA Kediri. Selain itu konsep pendidikan yang dianut oleh Sekolah Alam SAKA menjadi faktor pendukung utama menjadi sekolah yang responsif dan anti *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. Statistik Kriminal 2022.
<https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/4022d3351bf3a05aa6198065-statistik-kriminal-2022.html>
- Hidayati, Wiji, Umi Muslimah. 2021. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. Yogyakarta: Semseta Aksara.
- Hanafi, Yusufi et.al.2021. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. Sidoarjo:Delta Pijar, .
- Imron, Ali. 2018. “Manajemen Layanan Khusus Pendidikan.” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2 (2)
- Jumriani, Muhammad Muhaimin, Ersis Warmansyah Abbas, Mutiani, and Rusmaniah. “Effort Management Tourism Objective Through The Existence of Social Groups in The Community.” *Indonesian Journal of Business an Entrepreneurship* (September 30, 2022). Accessed November 12, 2023.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/ijbe/article/view/39848>
- Maf'udah, Syafiyatul and Marno, 2022. *The analysis of the value of religious moderation in the material of the Arabic textbook for Islamic senior high school*. Presented at Annual International Conference on Islamic Education for Students (AICOIES 2022), 21 Jun 2022
- Marini, Arita, Arifin Maksum, Otib Satibi, Edwita, Gusti Yarmi, and Iskandar Muda. “Model



- of Student Character Based on Character Building in Teaching Learning Process.”
Universal Journal of Educational Research 7, no. 10 (October 2019) 2089–2097.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Agus. Pentingnya Manajemen Layanan Khusus di Sekolah Bagi Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Administrasi Sekolah*. 1, no. 1 (2022).
- Setiawan, E. 2019. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Jakarta: Balai Pustaka.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia.” *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (August 15, 2019): 66–72.
- Yuliyanto, Yuliyanto. “Pembinaan Anak yang Berkonflik dengan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.” *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 20, no. 1 (March 23, 2020): 103.
- Yusuf, Muhamad, Alwis Alwis, Eka Putra, Doli Witro, and Andri Nurjaman. “The Role Of Anak Jalanan At-Tamur Islamic Boarding School In Internalizing The Values of Religious Moderation to College Students In Bandung.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 23, no. 1 (February 20, 2023): 132.
- Zuhdi, Ahmad, Firman Firman, and Riska Ahmad. “The Importance Of Education For Humans.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, no. 1 (February 19, 2021): 22.

